

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian dengan menjalankan fungsi intermediasi. Bank beroperasi dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai instrumen simpanan, kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau produk keuangan lainnya. Melalui mekanisme ini, bank berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat luas.

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, sektor perbankan memainkan peran yang sangat vital dalam menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu jenis lembaga keuangan di Indonesia memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Keberadaan BPR menjadi semakin penting mengingat perannya dalam menjembatani kesenjangan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh bank umum.

Klasifikasi bank di Indonesia ditetapkan berdasarkan fungsinya yaitu terdiri dari bank umum dan bank perekonomian rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998). Bank Perekonomian Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giro secara langsung. (Undang-undang No.4 Tahun 2023). Salah satu pembeda utama antara bank umum dan BPR yaitu bahwa BPR tidak bisa melakukan

simpanan giro, tidak bisa melakukan bisnis pada mata uang asing, dan mempunyai kegiatan operasional yang terbatas (Fatmawati et al., 2023:1446).

Sesuai dengan Undang-undang No.4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Bank Perkreditan Rakyat diubah menjadi Bank Perekonomian Rakyat dan disingkat BPR. BPR bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu berupa bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang dipersamakan, kemudian memberikan dana tersebut berupa kredit.

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran krusial dalam mendukung ekonomi Indonesia, terutama bagi penduduk pedesaan dan pelaku usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik sangat penting untuk BPR untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan DPK. DPK merupakan dana yang dari masyarakat, baik individu bahkan perusahaan, yang diterima bank melalui beberapa pilihan simpanan yang dimiliki bank (Hatiana & Pratiwi, 2020:1). DPK adalah sumber utama pendanaan bagi BPR untuk menyalurkan kredit dan mendukung operasionalnya. Kegagalan dalam mengelola risiko likuiditas bisa menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat, yang pada gilirannya bisa mengancam kelangsungan usaha BPR. Uang dari masyarakat yang disimpan adalah cadangan yang sangat penting bagi BPR. Tanpa dana pihak ketiga, perbankan tidak akan memiliki sumber keuangan yang digunakan untuk investasi ekonomi. Tanpa adanya investasi, putaran ekonomi Indonesia akan melambat dan berpotensi akan menyebabkan masalah ekonomi yang lebih luas (Hasan et al., 2021:45).

Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana, sementara layanan lainnya hanya menjadi pelengkap. Kemampuan bank memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat sangat bergantung pada dana yang berhasil mereka kumpulkan. Salah satu sumber utama dana ini adalah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga, yaitu dari masyarakat. Bentuk pengumpulan dana tersebut biasanya berupa simpanan atau tabungan dari masyarakat.

Bank menggunakan DPK yaitu tabungan, deposito, dan giro sebagai sumber dana utama untuk memberikan kredit kepada masyarakat (Ismawanto et al., 2020:30).

Pertumbuhan DPK menjadi indikator penting bagi kesehatan dan kinerja BPR. Peningkatan DPK menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap BPR, serta kemampuan BPR dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Selain itu, pertumbuhan DPK juga mempengaruhi kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit dan mengelola likuiditasnya.

Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat memberikan petunjuk tentang kepercayaan masyarakat terhadap bank dan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana. Namun, pertumbuhan dana pihak ketiga juga dapat mempengaruhi posisi likuiditas bank, karena bank harus mampu mengelola dana tersebut secara efektif untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan mendukung kegiatan penyaluran kredit.

Pertumbuhan DPK yang signifikan dapat memberikan bank lebih banyak sumber daya untuk disalurkan dalam bentuk kredit atau investasi lainnya, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas bank. Namun, di sisi lain, pertumbuhan DPK juga dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Bank harus mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, termasuk penarikan dana oleh nasabah.

Bank-bank sering bersaing ketat untuk mendapatkan uang dari masyarakat, yang biasa disebut dana pihak ketiga. Ini wajar karena beberapa alasan. Pertama, dana ini penting untuk membuat bank kuat. Ibarat bangunan, dana pihak ketiga adalah pondasinya. Bank perlu cukup uang untuk bisa beroperasi dengan lancar. Kedua, kemampuan bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali menunjukkan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik. Ketiga, jumlah dana yang berhasil dikumpulkan bisa menunjukkan seberapa baik kinerja sebuah bank. Semakin banyak dana yang terkumpul, semakin kuat posisi keuangan bank tersebut.

Keempat, masyarakat sering menilai kesehatan bank dari banyaknya dana yang mereka kumpulkan. Bank yang bisa mengumpulkan banyak dana biasanya dianggap lebih dipercaya oleh masyarakat. Jadi, meski kadang terlihat seperti persaingan yang tidak sehat, usaha bank-bank untuk mendapatkan dana masyarakat ini sebenarnya punya alasan yang masuk akal dan penting untuk kesehatan sistem perbankan secara keseluruhan.

PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Arta merupakan salah satu Bank karya anak bangsa yang telah berdiri semenjak tahun 1969 hingga saat ini. PT BPR Daya Arta beroperasi di Jalan Arteri Mangga Dua Raya, Komplek Ruko Bahan Bangunan Blok F2 No.29, Jakarta Pusat. BPR Daya Arta turut berperan serta dalam membangun kemajuan ekonomi melalui kegiatan operasional perbankannya dan senantiasa melakukan penyesuaian dan sesuai dengan perkembangan zaman. BPR telah memberikan penyaluran dana pada masyarakat yaitu, dalam bentuk pinjaman baik untuk kategori pengusaha, perorangan maupun perkembangan UMKM.

Berikut adalah data Tabungan dan Deposito pada PT BPR Daya Arta di Jakarta periode 2014-2023.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Tabungan pada PT BPR Daya Arta di Jakarta**  
**Periode 2014-2023**

(Rp. 000)

<b>Tahun</b>	<b>Tabungan (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Deviasi (%)</b>
2014	2.493.599	13,40	
2015	2.347.839	12,64	6,20
2016	1.293.549	6,97	81,50
2017	1.484.747	8,00	12,87
2018	2.455.298	13,22	39,52
2019	1.847.747	9,95	32,88
2020	2.995.584	16,13	38,31
2021	1.568.756	8,45	90,95
2022	976.967	5,26	60,57
2023	1.105.099	5,95	11,59
Total	18.569.185	100,00	

*Sumber: Data Laporan Publikasi PT BPR Daya Arta*

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Deposito pada PT BPR Daya Arta**  
**Periode 2014-2023**

(Rp. 000)

Tahun	Deposito (Rp)	Pertumbuhan (%)	Deviasi (%)
2014	21.443.074	4,22	18,12
2015	26.289.096	5,15	
2016	28.306.790	5,57	7,48
2017	28.061.016	5,52	0,87
2018	31.698.695	6,24	11,48
2019	40.143.656	7,90	21,04
2020	54.041.300	10,63	25,72
2021	76.776.489	15,11	29,61
2022	87.353.503	17,19	12,11
2023	114.244.273	22,47	23,54
Total	508.257.892	100,00	

Sumber: Data Laporan Publikasi PT BPR Daya Arta

Likuiditas menggambarkan kesanggupan bank dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dipakai untuk menilai seberapa baik bank tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, maka bank tersebut dianggap likuid. Namun, jika bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka bank tersebut dianggap tidak likuid, yang dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen likuiditas atau kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, bank harus mempunyai kas atau aset lancar yang cukup yang dapat dikonversi menjadi kas (Hery, 2016:149).

Dalam konteks BPR, pengelolaan likuiditas menjadi lebih menantang mengingat karakteristik operasional dan basis nasabah yang berbeda dengan bank umum. BPR umumnya memiliki basis nasabah yang lebih kecil dan terfokus pada segmen UMKM serta masyarakat di daerah tertentu. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi DPK yang lebih tinggi dan kebutuhan likuiditas yang lebih dinamis dibandingkan dengan bank umum.

Likuiditas merupakan aspek krusial bagi bank karena berhubungan langsung dengan keyakinan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Sebuah bank yang likuid, selalu mampu memenuhi kewajibannya kepada semua deposan, debitur, serta kewajiban lainnya, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Masyarakat cenderung menitipkan uangnya di bank yang dapat dipercaya, dengan keyakinan bahwa uang mereka tidak akan disalahgunakan, dikelola dengan baik, dan dapat ditarik kembali sesuai kesepakatan. Jika sebuah bank mengalami kekurangan dana saat memenuhi permintaan penarikan, kepercayaan nasabah akan menurun. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap bank memungkinkan bank tersebut mengumpulkan dana yang dari masyarakat dengan lebih efektif dan sesuai dengan rencana penggunaannya. Dari teori ini, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas yang baik dapat meningkatkan jumlah dana yang dapat dikumpulkan oleh bank.

Sebagai pengelola keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, BPR Daya Arta dituntut untuk mengelola likuiditas agar efektif. Dengan pengelolaan likuiditas yang baik, diharapkan BPR Daya Arta dapat meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pada akhirnya akan mendukung kegiatan operasional dan memperkuat posisi keuangannya. maka, penelitian ini mempunyai maksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap likuiditas pada PT BPR Daya Arta di Jakarta. Diharapkan hasil penelitian dapat memberi wawasan berharga bagi PT BPR Daya Arta dalam mengoptimalkan strategi pengelolaan likuiditas dan pertumbuhan bisnisnya.

Judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Pertumbuhan Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas pada PT BPR Daya Arta di Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan dana yang dihimpun dari masyarakat terhadap likuiditas. Untuk periode waktu yang digunakan, yaitu tahun 2014-2023. Rasio likuiditas yang akan digunakan yaitu *Cash Ratio*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tabungan memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT BPR Daya Arta?
2. Apakah deposito memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT BPR Daya Arta?
3. Apakah tabungan dan deposito berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada PT BPR Daya Arta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh tabungan terhadap likuiditas PT BPR Daya Arta.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh deposito terhadap likuiditas pada PT BPR Daya Arta.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara simultan tabungan dan deposito terhadap likuiditas pada PT BPR Daya Arta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya terkait dana pihak ketiga dan likuiditas pada BPR.
2. Memperkaya literatur akademis mengenai hubungan antara dana pihak ketiga dan likuiditas di lembaga keuangan mikro.
3. Menyediakan kerangka penelitian yang dapat digunakan atau diadaptasi untuk studi serupa di BPR lain atau lembaga keuangan mikro lainnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai penelitian ini, serta untuk memberikan pembahasan yang terstruktur dan memperjelas arah penelitian ini, penelitian ini mengadopsi sistematika penulisan yang selaras dengan pedoman penyusunan skripsi yang ditetapkan oleh Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia. Struktur penulisan ini terdiri dari lima bab yang

saling berkaitan, yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan spesifik dalam mengelaborasi aspek-aspek kunci dari penelitian. Yaitu sebagai berikut:

**BAB I                    PENDAHULUAN**

Yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penelitian.

**BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Yaitu berisi ringkasan umum PT BPR Daya Arta, Tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III                    METODOLOGI PENELITIAN**

Yaitu berisi metode, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis,

**BAB IV                    HASIL PEMBAHASAN**

Yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan

**BAB V                    KESIMPULAN DAN SARAN**

Yaitu berisi kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**